

Hubungan Pemakaian Kb Suntik Dengan Kenaikan Berat Badan Dan Gangguan Menstruasi Di Tpmbsiluh Made Sukawati Kota Tangerang Selatan Tahun 2024

Ria Susanti¹, Susaldi¹, Madinah Munawaroh Hayatullah^{1*}

¹Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Vokasi, Universitas Indonesia Maju

*Corresponding Author E-mail: madinahmh21@gmail.com

Article History: Received: March 21, 2025; Accepted: May 30, 2025

ABSTRACT

The use of 3-monthly injectable contraception has a major side effect, namely changes in body weight. Weight gain is a risk factor for various diseases, including heart, kidney, nerve disorders, and blood vessel disorders. The purpose of this study was to determine whether there was a relationship between the use of contraceptive injections and weight gain and menstrual disorders in KB acceptors at TPMB Siluh Made Sukawati, South Tangerang City in 2024. The method used in this study was an analytical survey, namely a survey or research that tries to explore how and why this phenomenon occurs. With a cross-sectional approach. The results showed that respondents who experienced weight gain > 2.3 kg with the use of contraceptive injections > 2 years were 34 respondents (56.7%). The results of the statistical test obtained a value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$) so H_0 was rejected and the results showed that respondents who experienced menstrual disorders with the use of contraceptive injections < 2 years were 40 respondents (66.7%). The results of the statistical test obtained a value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$) so H_0 was rejected. Conclusion There is a significant relationship between weight gain and the use of 3-month contraceptive injections with a duration of use of more than 2 years. And there is a significant relationship between menstrual disorders and the use of 3-month injection contraception with a duration of use of more than 2 years.

Keywords: KB, Weight, Menstruation

ABSTRAK

Pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulanan mempunyai efek samping utama yaitu perubahan berat badan. Kenaikan berat badan merupakan faktor resiko dari berbagai penyakit, diantaranya jantung, ginjal, gangguan saraf, dan gangguan pembuluh darah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah ada hubungan pemakaian suntik KB dengan kenaikan berat badan dan gangguan menstruasi pada akseptor KB di TPMB Siluh Made Sukawati Kota Tangerang Selatan Tahun 2024. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan survei analitik, yaitu survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena ini terjadi. Dengan pendekatan crosssectional. Hasil bahwa responden yang mengalami kenaikan berat badan > 2,3 Kg dengan pemakaian KB suntik > 2 tahun sebanyak 34 responden (56,7%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan hasil bahwa responden yang mengalami gangguan menstruasi dengan pemakaian KB suntik < 2 tahun sebanyak 40 responden (66,7%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak. Kesimpulan Ada hubungan bermakna antara kenaikan berat badan dengan pemakaian KB Suntik 3 bulan dengan lama pemakaian lebih dari 2 tahun. Dan ada hubungan bermakna antara gangguan menstruasi dengan pemakaian KB Suntik 3 bulan dengan lama pemakaian lebih dari 2 tahun.

Kata Kunci : KB, Berat Badan, Menstruasi

Hubungan Pemakaian Kb Suntik Dengan Kenaikan Berat Badan Dan Gangguan Menstruasi Di Tpmbsiluh Made Sukawati Kota Tangerang Selatan Tahun 2024

Ria Susanti*, Susaldi, Madinah Munawaroh Hayatullah

Page 231

1. PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk merupakan masalah yang sedang dihadapi diberbagai negara maju dan negara berkembang. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mempunyai masalah lonjakan penduduk yang sangat signifikan. Keluarga berencana (KB) merupakan salah satu upaya program pemerintah untuk mengurangi jumlah penduduk. Usaha pemerintah Indonesia dalam menanggulangi lonjakan penduduk yaitu melalui program KB (Keluarga Berencana).

Tujuan pembangunan program Keluarga Berencana Nasional di masa depan adalah meningkatkan kualitas program KB untuk mengetahui hak-hak kesehatan reproduksi, untuk itu pemerintah telah mencanangkan program keluarga berencana dengan menyiapkan berbagai metode kontrasepsi sehingga para pasangan usia subur (PUS) bisa memilih metode kontrasepsi yang cocok dengan kondisi mereka (BKKBN, 2019). Pertumbuhan penduduk di Indonesia cukup tinggi yaitu 1.38% pertahun. Faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan penduduk adalah tingginya angka kelahiran. Keadaan ini merupakan salah satu masalah kependudukan Indonesia sehingga memerlukan kebijakan kependudukan. Kebijakan tersebut dilakukan dengan cara menurunkan tingkat pertumbuhan serendah-rendahnya. Cara efektif untuk menurunkan angka pertumbuhan penduduk dengan jalan mengikuti Keluarga Berencana (Octavianna, 2019).

Keluarga Berencana juga merupakan peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (Yuhedi, 2019).

Berdasarkan World Health Organization (WHO) pada tahun 2020, penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia. Terutama di Asia dan Amerika latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika secara global. Penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54%. Secara regional Proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%. Di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 67,0%.

Berdasarkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2022), peserta KB di Indonesia adalah sebanyak 35.845.289 peserta, yang terdiri atas peserta IUD (Intra Uterin Device) sebanyak (11,53%), peserta MOW (Medis Operasi Wanita sebanyak (3,49%), peserta MOP (Medis Operasi Pria) sebanyak (0,7%), peserta Implant sebanyak (9,17%), peserta Suntikan (46,84%), peserta Pil sebanyak (25,14%), peserta Kondom sebanyak (3,14%). Pada data di atas terlihat pencapaian tertinggi untuk program KB pada suntik yaitu 46,84% dan pencapaian terendah pada MOP (0.7%) (BKKBN, 2022). BKKBN propinsi Banten diketahui

Hubungan Pemakaian Kb Suntik Dengan Kenaikan Berat Badan Dan Gangguan Menstruasi Di Tpmbsiluh Made Sukawati Kota Tangerang Selatan Tahun 2024

Ria Susanti*, Susaldi, Madinah Munawaroh Hayatullah

sebanyak 955.336 seluruhakseptor. Presentase metode KB yang digunakan meliputi KB suntik 56,50%, KB PIL 24,00%, AKDR 8,50%, Implant5,40%, Kondom 3,90%, MOW 1,40%, MOP 0,40%. Jenis kontrasepsi yang paling banyak dipilih adalah kontrasepsi suntik (BKKBN, Data Statistik KB Provinsi Banten, 2020).

Tindakan memilih metode kontrasepsi dipengaruhi beberapa faktor yaitu: efektivitas, keamanan, frekuensi pemakaian dan efek samping, serta kemauan dan kemampuan untuk melakukan kontrasepsi secara teratur dan benar. Tindakan yang mempengaruhi akseptor dalam memilih alat kontrasepsi antara lain adalah pertimbangan medis, latar belakang sosial budaya, sosial ekonomi, pengetahuan, pendidikan dan jumlah anak yang diinginkan. Disamping itu adanya efek samping yang merugikan dari suatu alat kontrasepsi juga berpengaruh dalam menyebabkan bertambah atau berkurangnya akseptor suatu alat kontrasepsi. Sosial budaya yang ada di masyarakat juga mempengaruhi pemilihan penggunaan kontrasepsi, karena sebagian besar wanita Indonesia memilih alat kontrasepsi berdasarkan pengaruh dan pengalaman orang yang sudah memakainya. Padahal tidak satupun metode kontrasepsi yang aman dan efektif bagi semua klien karena masing-masing mempunyai kesesuaian dan kecocokan individu setiap klien (Pinem, 2019).

Kontrasepsi suntik yang paling banyak digunakan adalah kontrasepsi suntik 3 bulan. Pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulanan mempunyai efek samping utama yaitu perubahan berat badan. Faktor yang mempengaruhi perubahan berat badan akseptor KB suntik adalah adanya hormon progesteron yang kuat sehingga merangsang hormon nafsu makan yang ada di hipotalamus. Dengan adanya nafsu makan yang lebih banyak dari biasanya tubuh akan kelebihan zat-zat gizi. Kelebihan zat-zat gizi oleh hormone progesterone dirubah menjadi lemak dan disimpan di bawah kulit. Perubahan berat badan ini akibat adanya penumpukan lemak yang berlebih hasil sintesa dari karbohidrat menjadi lemak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh University of Texas Medical Branch, wanita yang menggunakan kontrasepsi Depot Medroxy Progesterone Acetate (DMPA) atau dikenal dengan KB suntik tiga bulan, rata-rata mengalami peningkatan berat badan sebanyak 11 pon atau 5,5 kilo gram dan mengalami peningkatan lemak tubuh sebanyak 3,4% dalam waktu tiga tahun pemakaian. Kenaikan berat badan merupakan faktor resiko dari berbagai penyakit, diantaranya jantung, ginjal, gangguan saraf, dan gangguan pembuluh darah (Mansjoer, 2020).

Selain memiliki efek samping kenaikan berat badan, KB suntik juga memiliki beberapa efek samping seperti durasi haid lebih lama, flek, amenorhea, mual, berat badan bertambah, sakit kepala dan payudara nyeri (Veri, 2021). Hampir 40% wanita pengguna KB suntik mengeluh

gangguan haid sampai akhir tahun pertama suntikan DMPA. Perdarahan bercak merupakan keluhan terbanyak, yang akan menurun dengan makin lamanya pemakaian (Siswosudarmo, 2019).

Efek samping yang lain yang penting akibat penggunaan kontrasepsi suntik adalah kenaikan tekanan darah, tekanan darah dapat naik akibat penggunaan obat-obatan termasuk menggunakan kontrasepsi suntik (Saseen & Maclaughlin, 2018). Sebuah penelitian yang dilakukan pada 62 sampel akseptor KB suntik didapat hasil responden penelitian dengan tekanan darah posisi normal sebanyak 44 responden dan responden yang mengalami pre hipertensi dengan pemakaian kontrasepsi suntik sebesar 18 responden jadi dapat diketahui bahwa ada hubungan antara pemakaian kontrasepsi suntik dengan tekanan darah (Setianingrum, 2019).

Kenaikan berat badan merupakan faktor resiko dari berbagai penyakit, diantaranya jantung, ginjal, gangguan saraf, dan gangguan pembuluh darah (Mansjoer, 2020). Maka dari itu para wanita tidak dianjurkan untuk menggunakan kontrasepsi suntik dalam jangka waktu yang lama, dikarenakan efek samping yang ditimbulkan pada pemakaian jangka panjang tidak baik untuk kesehatan (Moloku et al., 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Lucin (2023) menunjukkan hasil bahwa responden pengguna KB suntik DMPA secara teratur berat badannya naik sebesar 25,08 kali dibanding pengguna KB suntik DMPA yang tidak teratur. Didapatkan hasil nilai R² sebesar 0.46 artinya ada pengaruh variable Penggunaan KB suntik DMPA dan lama penggunaan KB suntik DMPA terhadap Peningkatan BB sebesar 46 persen.

Penelitian yang dilakukan oleh Deliana Harahap (2019) mempunyai hasil bahwa ada hubungan gangguan menstruasi dan kenaikan berat badan akseptor dengan pemakaian KB suntik 3 bulan. Penelitian yang dilakukan oleh Pebri Handayani (2019) mendapatkan hasil bahwa ada hubungan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik di Puskesmas Dinoyo Malang. Penelitian yang dilakukan oleh Lina Mariana Harahap (2021) terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kontrasepsi suntik dengan kenaikan berat badan akseptor KB.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di TPMB Siluh Made Sukawati Kota Tangerang Selatan dari hasil wawancara terhadap 10 responden akseptor KB suntik 3 bulan, 7 responden mengatakan mengalami gangguan menstruasi, mengeluh mengalami perubahan pola menstruasi yaitu haidnya tidak teratur dan timbul flek-flek seperti haid, dengan pemakaian sudah 1 tahun, 3 responden mengatakan tidak mengalami gangguan menstruasi, 8 responden mengatakan bahwa mengalami kenaikan berat badan, yaitu mengeluh mengalami peningkatan berat badan mencapai 2 kg sampai lebih 7 kg dengan pemakaian sudah 1 tahun, 2

responden mengatakan tidak mengalami kenaikan berat badan. Dan 7 orang mengeluhkan mengalami gangguan menstruasi dan kenaikan berat badan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan survei analitik, yaitu survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena ini terjadi. Dengan pendekatan crosssectional yaitu mencoba bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Menurut Notoatmodjo (2018), Cross Sectional yaitu suatu penelitian yang mempelajari faktor-faktor resiko dan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus. Yang dimaksud faktor efek adalah semua akibat dari adanya faktor risiko, sedangkan faktor risiko adalah suatu fenomena yang mengakibatkan terjadinya efek atau pengaruh (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi faktor risiko (independen) adalah Suntik KB 3 bulanan dan faktor efek (dependen) yang diakibatkan oleh faktor risiko adalah gangguan menstruasi dan kenaikan berat badan. Pemilihan desain survei cross sectional dilakukan untuk mengetahui hubungan gangguan Menstruasi dan kenaikan berat badan akseptor dengan Pemakaian KB suntik 3 Bulan di TPMB Siluh Made Sukawati Kota Tangerang Selatan Tahun 2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menlaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan. Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana data yang dihasilkan adalah berupa angka. Dari data yang didapat kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan program SPSS. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor gangguan menstruasi dan kenaikan berat badan pada akseptor dengan Pemakaian KB suntik 3 Bulan di TPMB Siluh Made Sukawati Kota Tangerang Selatan Tahun 2024. Berdasarkan tujuan tersebut kemudian peneliti megumpulkan data dengan kuesioner sebanyak 60 responden dengan item 3 pertanyaan. Dari hasil penelitian ini, akan dijelaskan mengenai gambaran umum daerah penelitian, karakteristik responden, hasil perhitungan analisis faktor dan pembahasan & hasil penelitian. Penelitian ini dinyatakan telah lulus kelayakan etik dengan telah di keluarkannya surat keterangan layak etik dengan nomor surat: No.10781/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/IX/2024.

Analisis Univariat

Tabel 1. Gambaran distribusi frekuensi gangguan menstruasi, kenaikan berat badan, Penggunaan Suntik KB di TPMB Siluh Made Sukawati Tangerang Selatan Tahun 2024

	Distribusi Frekuensi	%
Kenaikan Berat Badan		

Hubungan Pemakaian Kb Suntik Dengan Kenaikan Berat Badan Dan Gangguan Menstruasi Di Tpmb Siluh Made Sukawati Kota Tangerang Selatan Tahun 2024

Kenaikan BB > 2,3 Kg	42	70
Kenaikan BB < 2,3 Kg	18	30
Total	60	100
Suntik KB 3 Bulan Berat Badan		
≤ 2 Tahun	22	36,7
> 2 Tahun	38	63,7
Total	60	100
Gangguan Menstruasi		
Ada Gangguan Menstruasi	50	83,3
Tidak Ada Gangguan Menstruasi	10	16,7
Total	60	100
Suntik KB 3 Bulan Gangguan Menstruasi		
≤ 2 Tahun	40	66,7
> 2 Tahun	20	33,7
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai kenaikan berat badan > 2,3 kg berjumlah 42 (70%) responden. Responden yang melakukan KB suntik 3 bulan lama penggunaan > 2 tahun berjumlah 38 (63,7%) responden. Responden Yang melakukan suntik KB 3 bulanan berdasarkan gangguan menstruasi berjumlah 50 (83,3%) responden. KB suntik 3 bulan lama penggunaan < 2 tahun berjumlah 40 (66,7%) responden.

Bivariat

Hubungan kenaikan berat badan dengan pemakaian KB Suntik 3 bulan

Tabel 2. Hubungan kenaikan berat badan dengan pemakaian KB Suntik 3 bulan di TPMB Siluh

Made Sukawati Tangerang Selatan Tahun 2024

Kenaikan Berat Badan	KB Suntik				Total		P	OR
	≤ 2 Tahun		> 2 Tahun					
	n	%	n	%	N	%		
≤ 2,3 Kg	14	23,3	4	6,7	18	30	0,000	14,875
> 2,3 Kg	8	13	34	56,7	42	70		
Total	22	36,3	38	63,7	100	100		

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan hasil bahwa responden yang mengalami kenaikan berat badan > 2,3 Kg dengan pemakaian KB suntik > 2 tahun sebanyak 34 responden (56,7%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian bahwa ada hubungan antara kenaikan berat badan dengan pemakaian KB Suntik 3 bulan drngan lama pemakaian lebih dari 2 tahun. Nilai Odds Ratio (OR) diperoleh 14,875 dapat diartikan bahwa responden yang memakai KB suntik lebih dari dua tahun lebih berpeluang untuk mengalami gangguan kenaikan berat badan dibandingkan responden yang memakai KB suntik yang kurang dan sama dua tahun.

Hubungan Pemakaian Kb Suntik Dengan Kenaikan Berat Badan Dan Gangguan Menstruasi Di TpmB Siluh Made Sukawati Kota Tangerang Selatan Tahun 2024

Ria Susanti*, Susaldi, Madinah Munawaroh Hayatullah

Hubungan gangguan menstruasi dengan pemakaian KB Suntik 3 bulan

Tabel 3. Hubungan gangguan menstruasi dengan pemakaian KB Suntik 3 bulan di TPMB Siluh
Made Sukawati Tangerang Selatan Tahun 2024

Gangguan Menstruasi	KB Suntik				Total		P	OR
	≤ 2 Tahun		> 2 Tahun					
	n	%	n	%	n	%		
Ada Gangguan	40	66,7	10	16,7	25	83,3	0,000	5,000
Tidak Ada Gangguan	0	0	10	16,7	10	16,7		
Total	19	66.7	11	33.3	100	100		

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan hasil bahwa responden yang mengalami gangguan menstruasi dengan pemakaian KB suntik < 2 tahun sebanyak 40 responden (66,7%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian bahwa ada hubungan antara gangguan menstruasi dengan pemakaian KB Suntik 3 bulan dengan lama pemakaian kurang dari 2 tahun. Nilai Odds Ratio (OR) diperoleh 5 dapat diartikan bahwa responden yang memakai KB suntik kurang dan sama dari dua tahun lebih berpeluang untuk mengalami gangguan menstruasi dibandingkan responden yang memakai KB suntik DMPA yang lebih dua tahun

Pembahasan

Univariat

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa responden yang mempunyai kenaikan berat badan > 2,3 kg berjumlah 42 (70%) responden. Responden yang melakukan KB suntik 3 bulan lama penggunaan > 2 tahun berjumlah 38 (63,7%) responden. Responden Yang melakukan suntik KB 3 bulanan berdasarkan gangguan menstruasi berjumlah 50 (83,3%) responden. KB suntik 3 bulan lama penggunaan < 2 tahun berjumlah 40 (66,7%) responden.

Sejalan dengan penelitian Setyoningsih, (2020) mengatakan bahwa kontrasepsi suntikan baik satu bulan dan tiga bulan sama-sama mengandung hormon progesteron yang mempunyai efek terhadap meningkatnya nafsu makan. Hasil penelitian Shintya (2022), yang menemukan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal mempunyai hubungan terhadap kenaikan berat badan ibu-ibu di Desa Motoling. Sejalan dengan penelitian Alpaljri, (2020) Hasil penelitian Terdapat hubungan penggunaan KB suntik DMPA dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB di Puskesmas Balai Permai Kota Batam tahun 2019.

Menurut penelitian Hartanto, (2019) pemakaian kontrasepsi suntik jangka waktu yang lama dapat menyebabkan kenaikan berat badan karena adanya kandungan hormon progesteron yang dapat menyebabkan nafsu makan bertambah apabila pemakaian dosis yang tinggi atau

berlebih karena dapat merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak. Umumnya efek samping kenaikan berat badan tidak terlalu besar, bervariasi antara kurang dari 1-5 kg dalam 1 tahun pertama, rata-rata tiap tahun naik antara 2,3-2,9 kg.

Peneliti berasumsi bahwa adanya peningkatan berat badan pada responden dikarenakan adanya pengaruh hormon progesteron yang dapat merangsang pusat pengendali nafsu makan yang disebut dengan hipotalamus. Semakin banyak hormon progesteron yang merangsang hipotalamus, maka semakin besar nafsu makan seseorang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryati (2019) Hubungan Penggunaan Kontrasepsi dengan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik DMPA di BPS Harijati Ponorogo. Dari hasil penelitian terhadap 35 responden di dapatkan 29 orang (82,8%) mengalami siklus menstruasi yang tidak teratur, 6 orang (17,1%) mengalami siklus menstruasi yang teratur, 3 orang (8,6%) merupakan akseptor KB pasif yang kunjungannya tidak sesuai jadwal kunjungan berikutnya. Ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi dengan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik DMPA.

Hal ini didukung oleh pernyataan Gabbie (2017) bahwa untuk gangguan menstruasi yang mencakup siklus yang singkat atau lama yang tidak dapat diduga, disertai dengan perdarahan dan bercak darah dengan durasi bervariasi, terkadang terjadi amenorea, gangguan menstruasi pada penggunaan kontrasepsi pil cenderung lebih ringan dari sebagian besar metode progesteron kerja lama lainnya, seperti kontrasepsi suntik. Dari hasil penelitian terhadap 35 responden di dapatkan 29 orang (82,8%). Mengalami siklus menstruasi yang tidak teratur, 6 orang (17,1%) mengalami siklus menstruasi yang teratur, 3 orang (8,6%) merupakan akseptor KB pasif yang kunjungannya tidak sesuai jadwal kunjungan berikutnya. Ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi dengan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik di BPS Harijati Ponorogo .

Penelitian Yayuk 2018 Hubungan Penggunaan Kontrasepsi dengan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik DMPA di BPS Harijati Ponorogo Desain penelitian yang digunakan adalah korelasi, dengan populasi sejumlah 139 responden dari sebagian akseptor KB suntik di BPS Harijati Ponorogo. Dari hasil penelitian terhadap 35 responden di dapatkan 29 orang (82,8%) mengalami siklus menstruasi yang tidak teratur, 6 orang (17,1%) mengalami siklus menstruasi yang teratur, 3 orang (8,6%) merupakan akseptor KB pasif yang kunjungannya tidak sesuai jadwal kunjungan berikutnya. Ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi dengan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik DMPA.

Pada penggunaan kontrasepsi suntikan gangguan haid yang dapat terjadi adalah amenorrhoe, perdarahan ireguler, perdarahan bercak, perubahan dalam frekuensi, lama dan jumlah

Hubungan Pemakaian Kb Suntik Dengan Kenaikan Berat Badan Dan Gangguan Menstruasi Di Tpmbsiluh Made Sukawati Kota Tangerang Selatan Tahun 2024

Ria Susanti*, Susaldi, Madinah Munawaroh Hayatullah

darah yang hilang. Efek pada pola haid tergantung pada lama pemakaian. Perdarahan associate menstrual dan perdarahan bercak-bercak berkurang dengan jalannya waktu sedangkan kejadian amenorea bertambah besar. Percobaan untuk mencegah perdarahan irreguler yang disebabkan oleh kontrasepsi suntikan pada umumnya tidak memuaskan meskipun pernah dicoba untuk digunakan suplemen estrogen secara rutin tetap tidak terbukti bahwa hal ini mengurangi atau menghentikan gangguan pola haid . Kejadian gangguan siklus pada pemakaian suntik 3 bulan yaitu amenorea berubah menjadi keadaan tidak haid sama sekali setelah pemakaian kontrasepsi. Gangguan menstruasi berupa amenorea disebabkan karena progesteron dalam komponen DMPA menekan LH sehingga endometrium menjadi lebih dangkal dan atropis dengan kelenjarkelenjar yang tidak aktif. Amenorea berkepanjangan pada pemberian progesteron tidak diketahui membahayakan, dan banyak wanita dapat menerima dengan baik.

Peneliti berasumsi bahwa berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa lama pemakaian alat kontrasepsi suntikan sangat mempengaruhi terhadap terjadinya gangguan menstruasi, karena adanya ketidak seimbangan hormon sehingga endometrium mengalami perubahan. Kontrasepsi suntik KB 3 bulan memiliki efek samping utama yang mempengaruhi semua wanita yang menerima suntikan 3 bulan berupa perdarahan tidak teratur yang tidak dapat diprediksi, bercak darah yang berlangsung selama tujuh hari atau lebih dan perdarahan hebat selama beberapa bulan pertama penggunaan suntik 3 bulan. Lamanya penggunaan dari kontrasepsi KB suntik sangat berpengaruh terhadap gangguan menstruasi dan seorang wanita masih banyak yang belum mendapatkan informasi yang akurat tentang kontrasepsi KB suntik 3 bulan baik itu keuntungan maupun efek sampingnya.

Hubungan kenaikan berat badan dengan pemakaian KB Suntik 3 bulan di TPMB Siluh Made Sukawati Tangerang Selatan Tahun 2024.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan hasil bahwa responden yang mengalami kenaikan berat badan $> 2,3$ Kg dengan pemakaian KB suntik > 2 tahun sebanyak 34 responden (56,7%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian bahwa ada hubungan antara kenaikan berat badan dengan pemakaian KB Suntik 3 bulan dengan lama pemakaian lebih dari 2 tahun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Deliana Harahap (2019). Bahwa tabulasi silang antara hubungan kenaikan berat badan dengan pemakaian suntik KB 3 bulan dari 40 responden, tidak mengalami kenaikan berat badan sebanyak 15 responden (37.5%) dengan lama pemakaian 1-2 tahun sebanyak 13 (32.5%) dan lama pemakaian > 2 tahun sebanyak 2 (5.0%), yang mengalami kenaikan berat badan sebanyak 25 responden (62.5%) dengan lama pemakaian 1-2 tahun sebanyak 12 (30.0%) dan lama pemakaian > 2 tahun sebanyak 13 (32.5%).

Hubungan Pemakaian Kb Suntik Dengan Kenaikan Berat Badan Dan Gangguan Menstruasi Di Tpmb Siluh Made Sukawati Kota Tangerang Selatan Tahun 2024

Ria Susanti*, Susaldi, Madinah Munawaroh Hayatullah

Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Yeni Lucin (2023) yang mempunyai hasil penelitian bahwa ada hubungan bermakna antara lama pemakaian KB suntik DPMA terhadap kenaikan Berat badan responden dimana $p\text{-value } 0,004 < 0,05$, nilai OR 44 (95% CI 2,25-2,35). Hubungan bermakna antara lama pemakaian KB suntik DPMA terhadap kenaikan Berat badan responden dimana $p\text{-value } 0,014 < 0,05$, nilai OR 46 (95% CI 1,41-2,77). Dengan menarik kesimpulan bahwa responden pengguna KB suntik DMPA secara teratur Berat badannya naik sebesar 25,08 kali dibanding pengguna KB suntik DMPA yang tidak teratur, didapatkan hasil nilai R^2 sebesar 0.46 artinya ada pengaruh variabel Penggunaan KB suntik DMPA dan lama penggunaan KB suntik DMPA terhadap Peningkatan BB sebesar 46 persen.

Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Lina Mariana Harahap (2021) yang mempunyai hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kontrasepsi suntik dengan kenaikan berat badan akseptor KB dengan nilai $p = 0,042 < \alpha = 0,05$. Tidak terdapat hubungan bermakna antara lama pemakaian dengan kenaikan berat badan akseptor KB dengan nilai $p = 0,242 > \alpha = 0,05$.

Perubahan berat badan merupakan berubahnya ukuran berat badan, baik bertambahnya atau berkurangnya akibat dari konsumsi makanan yang di ubah menjadi lemak dan disimpan di bawah kulit. Hal ini terjadi karena di pengaruhi oleh hormon progesteron yang kuat sehingga merangsang hormon nafsu makan yang ada di hipotalamus. Dengan adanya nafsu makan yang lebih banyak dari biasanya, tubuh akan kelebihan zat-zat gizi. Kelebihan zat gizi oleh hormon progesteron di ubah menjadi lemak dan di simpan di bawah kulit.

Menurut asumsi peneliti, bahwa banyak ibu yang mengalami kenaikan berat badan setelah menggunakan KB suntik 3 bulan, dikarenakan KB suntik 3 bulan mengandung hormon progesterin, dengan adanya hormon progesterin masuk ke dalam tubuh dapat merangsang pusat pengendali nafsu makan hypotalamus, yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya, juga di pengaruhi oleh gaya hidup yang tidak sehat, kurangnya mengkonsumsi air mineral dan juga jarang berolahraga. Sebaiknya ibu yang menggunakan KB suntik 3 bulan lebih mengatur pola makan yang seimbang sesuai dengan kebutuhan dan tidak menggunakan obat-obatan penurun berat badan, akseptor dapat melakukan olahraga secara rutin agar membantu berat badan tetap ideal. Penambahan berat badan akan mengakibatkan adanya penumpukan lemak yang berlebih hasil sintesa dari karbohidrat yang berlebih menjadi lemak yang menumpuk pada tubuh yang tidak di cerna sehingga terjadi penumpukan lemak.

Kenaikan berat badan yang dialami ini tidak selalu terjadi karena pemakaian KB suntik 3 bulan, tergantung reaksi metabolisme tubuh akseptor terhadap hormon progesterone. Apabila berat badan naik terus dan tidak mengganggu, akseptor dapat melakukan diet rendah kalori serta

Hubungan Pemakaian Kb Suntik Dengan Kenaikan Berat Badan Dan Gangguan Menstruasi Di Tpmbsiluh Made Sukawati Kota Tangerang Selatan Tahun 2024

Ria Susanti*, Susaldi, Madinah Munawaroh Hayatullah

melakukan olah raga yang proporsional untuk menjaga berat badan. Apabila dengan cara tersebut berat badan terus naik, pemakaian dihentikan dan ganti dengan kontrasepsi non-hormonal.

Hubungan gangguan menstruasi dengan pemakaian KB Suntik 3 bulan di TPMB Siluh Made Sukawati Tangerang Selatan Tahun 2024

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa responden yang mengalami gangguan menstruasi dengan pemakaian KB suntik < 2 tahun sebanyak 40 responden (66,7%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian bahwa ada hubungan antara gangguan menstruasi dengan pemakaian KB Suntik 3 bulan dengan lama pemakaian kurang dari 2 tahun.

Kontrasepsi KB suntik 3 bulan adalah jenis suntikan KB yang mengandung hormon Depo Medroxyprogesteron Acetat (hormon progestin) dengan volume 10 mg. Alat Kontrasepsi ini diberikan setiap 3 bulan atau 12 minggu. Suntikan pertama diberikan 7 hari pertama saat periode menstruasi atau 6 minggu setelah persalinan. Jenis suntikan KB ini ada yang dikemas cairan 1 ml atau 3 ml. Pemakaian KB suntik 3 bulan memiliki efek samping salah satunya adalah gangguan menstruasi. Gangguan menstruasi yaitu kelainan yang terjadi pada siklus menstruasi yaitu berupa perdarahan menstruasi yang terlalu banyak ataupun terlalu sedikit atau siklus menstruasi yang tidak beraturan atau bahkan tidak haid sama sekali.

Gangguan menstruasi yang disebabkan oleh KB suntik 3 bulan yaitu amenorea, spotting, metrorrhagia, menorrhagia. Amenorea adalah tidak terjadinya menstruasi selama 3 siklus atau 6 siklus setelah sebelumnya mendapatkan siklus menstruasi biasa. Spotting adalah perdarahan berupa tetesan atau bercak-bercak. Metrorrhagia adalah perdarah di luar siklus haid. Bila menstruasi terjadi dengan interval tidak teratur atau jika terdapat insiden bercak darah atau perdarahan di antara menstruasi. Menorrhagia adalah perdarahan haid yang lebih lama atau lebih banyak dari pada biasanya. Persepsi yang umum mengenai perdarahan berlebihan adalah apabila tiga sampai empat pembalut sudah penuh selama empat jam. Jumlah kehilangan darah yang dipertimbangkan normal selama menstruasi adalah 30 cc dan setiap perdarahan yang lebih dari 80 cc dinyatakan perdarahan abnormal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deliana Harahap (2019). Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan tabulasi silang antara hubungan antara gangguan menstruasi dengan pemakaian KB suntik 3 bulan dari 40 responden, yang mengalami gangguan menstruasi amenorea sebanyak 14 responden (35,0%) dengan lama pemakaian 1-2 tahun sebanyak 11 (27,5%) dan lama pemakaian > 2 tahun sebanyak 3 (7,5%), gangguan menstruasi spotting sebanyak 11 responden (27,5%) dengan lama pemakaian 1-2 tahun sebanyak 9 (22,5%) dan lama pemakaian > 2 tahun sebanyak 2 (5,0%), gangguan menstruasi metrorrhagia sebanyak 9

Hubungan Pemakaian Kb Suntik Dengan Kenaikan Berat Badan Dan Gangguan Menstruasi Di Tpmbsiluh Made Sukawati Kota Tangerang Selatan Tahun 2024

Ria Susanti*, Susaldi, Madinah Munawaroh Hayatullah

responden dengan lama pemakaian 1-2 tahun sebanyak 3 (7,5%) dan lama pemakaian > 2 tahun sebanyak 6 (15,0%) dan gangguan menstruasi menorarchia sebanyak 6 responden (15,0%) dengan lama pemakaian 1-2 tahun sebanyak 2 (5,0%) dan lama pemakaian > 2 tahun sebanyak 4 (10,0%). Berdasarkan hasil analisis dengan uji Chi-Square diperoleh bahwa Sig-P 0,033 < 0,05 berarti Ha diterima, sehingga ada Hubungan gangguan menstruasi dengan KB suntik 3 bulan di Klinik Pratama Hanna Kasih Medan Tahun 2019.

Penelitian inipun sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Inka Airin Limpele (2020) yang mempunyai hasil penelitian bahwa uji analisis antara variabel independen yaitu Kontrasepsi Suntik dengan variabel dependen yaitu Gangguan Menstruasi dengan menggunakan uji Chi-Square, nilai $p = 0,011$.” Dalam penelitian ini, didapati bahwa $p < 0,05$. Kesimpulan penelitiannya yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan alat kontrasepsi KB suntik dengan gangguan menstruasi pada Akseptor KB Suntik di desa Eris dengan nilai $P \text{ value} = 0,011 < 0,05$

Menurut asumsi penelitian bahwa ibu yang menggunakan KB suntik 3 bulan, mengalami beberapa perubahan atau gangguan menstruasi setelah menggunakan KB suntik 3 bulan. Efek KB suntik terhadap menstruasi sering tidak menyenangkan, tetapi tidak terlalu berbahaya dan bukan tanda gejala adanya suatu penyakit. Dikarenakan kandungan isi dari KB suntik 3 bulan yaitu hormone hormon progestin, yang dimana ketika hormone progestin ini di masukkan ke dalam tubuh, maka hormone di dalam tubuh akan mengalami ketidak seimbangan hormone sehingga endometrium mengalami perubahan histologi, maka dari itu dapat menyebabkan gangguan menstruasi. Suntik kb 3 bulan bekerja dengan menekan ovulasi, Leher servik bertambah kental sehingga menghambat penetrasi sperma melalui servikuteri, Implantasi ovum dalam endometrium dihalangi, membuat selaput lendir rahim tipis atau tidak tumbuh yang pada akhirnya mencegah kehamilan, selaput lendir yang menipis atau tidak tumbuh membuat keluhan perdarahan berkurang atau bahkan pada beberapa kasus tertentu terkadang selaput lendir tidak terbentuk sehingga tidak terjadi perdarahan, yang di mana perdarahannya yaitu siklus menstruasi yang tidak teratur, perdarahan yang panjang, adanya bercak-bercak, dan tidak haid sama sekali.

4. KESIMPULAN

Hubungan kenaikan berat badan dengan pemakaian KB Suntik 3 bulan di TPMB Siluh Made Sukawati Tangerang Selatan Tahun 2024. Responden yang mempunyai kenaikan berat badan > 2,3 kg berjumlah 42 (70%) responden. Responden Yang melakukan KB suntik 3 bulan lama penggunaan > 2 tahun berjumlah 38 (63,7%) responden. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian bahwa ada hubungan antara kenaikan berat

Hubungan Pemakaian Kb Suntik Dengan Kenaikan Berat Badan Dan Gangguan Menstruasi Di Tpmb Siluh Made Sukawati Kota Tangerang Selatan Tahun 2024

badan dengan pemakaian KB Suntik 3 bulan dengan lama pemakaian lebih dari 2 tahun. Nilai Odds Ratio (OR) diperoleh 14,875 dapat diartikan bahwa responden yang memakai KB suntik lebih dari dua tahun lebih berpeluang untuk mengalami gangguan kenaikan berat badan dibandingkan responden yang memakai KB suntik yang kurang dan sama dua tahun.

Hubungan gangguan menstruasi dengan pemakaian KB Suntik 3 bulan di TPMB Siluh Made Sukawati Tangerang Selatan Tahun 2024. Responden Yang melakukan suntik KB 3 bulanan berdasarkan gangguan menstruasi berjumlah 50 (83,3%) responden. KB suntik 3 bulan lama penggunaan < 2 tahun berjumlah 38 (63,7%) responden. responden yang mengalami gangguan menstruasi dengan pemakaian KB suntik < 2 tahun sebanyak 40 responden (66,7%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian bahwa ada hubungan antara gangguan menstruasi dengan pemakaian KB Suntik 3 bulan dengan lama pemakaian kurang dari 2 tahun. Nilai Odds Ratio (OR) diperoleh 5 dapat diartikan bahwa responden yang memakai KB suntik kurang dan sama dari dua tahun lebih berpeluang untuk mengalami gangguan menstruasi dibandingkan responden yang memakai KB suntik DMPA yang lebih dua tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini Y dan Martini. (2019). Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Rohima Press.
- BKKBN, BPS, KEMENKES, dan ICF International (2020). Survei demografi dan kesehatan Indonesia 2019. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Ekawati D. (2019). Pengaruh KB suntik DMPA terhadap peningkatan berat badan.
- Fitri I. (2017). Lebih dekat dengan sistem reproduksi wanita. Gosyen publishing. Yogyakarta
- Handayani S. (2019). Buku ajar pelayanan keluarga berencana Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Harahap, Deliana (2019) Hubungan Gangguan Menstruasi Dan Kenaikan Berat Badan Akseptor Dengan Pemakaian Suntik Kb 3 Bulan Di Klinik Pratama Hanna Kasih Medan Tahun 2019. Undergraduate thesis, Institut Kesehatan Helvetia Medan.
- Hartanto, H. (2019). Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hatmanti, N, (2018), Tingkat Stres dengan Siklus Menstruasi Pada Mahasiswa, Jurnal Ilmiah Kesehatan
- Herawati, R. (2015). Hubungan Berat Badan Ibu dengan Pemakaian KB Hormonal di Desa Pekan Tebih Wilayah Kerja Puskesmas Kepenuhan Hulu. Skripsi. Universitas Pasir Pengaraian. Riau

- Ipaljri, A. (2020). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor Kb di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2019.
- Irianto K. (2019). Pelayanan keluarga berencana Bandung: Alfabeta
- Kamariyah, dkk. (2020). Buku Ajar Kehamilan untuk Mahasiswa dan Praktisi Keperawatan serta Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika
- Kemenkes RI. (2019). Pedoman Manajemen Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Mansjoer A. (2019). Kapita Selekta Kedokteran Jilid, Media Eusculapius, Jakarta
- Manuaba, I. B. G. (2016). Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan. Edisi Kedua. Jakarta: EGC
- Moloku, M., Hutagaol, E., & Gresty, H. (2016). Hubungan Lama Pemakaian Lama Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Perubahan Berat Badan. Ejournal Keperawatan (e-Kp) Volume 4 Nomor 1, 4, 1–8.
- Notoatmodjo. (2018). Metodologi Penelitian. Jakarta: Rhineka Cipta
- Novita, R. (2018). Hubungan Status Gizi Dengan Gangguan Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMA Al-Azhar Surabaya. DOI. 10(2):172-81.
- Octavianna, P. (2019). Kontrasepsi Suntik (injeksi) Depo-Provera-Diakses. Jakarta: Trans Info Media
- Pinem S. (2019). Kesehatan Reproduksi & Kontrasepsi. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Prawita, A. A., & Gulo, A. S. (2019). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Ibu Di Klinik Linez Kota Gunungsitoli. Jurnal Bidan Komunitas, 2(3), 153. <https://doi.org/10.33085/Jbk.V2i3.4469>
- Proverawati A. (2019). Menarche Yogyakarta: Muha Medika
- Sari, I. R. N. (2015). Kontrasepsi Hormonal Suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) sebagai Salah Satu Penyebab Kenaikan Berat Badan. Jurnal Majority.
- Sugandini, W., Erawati, N. K., & Mertasari, L. (2022). Evaluasi Layanan Kesehatan Maternal, Neonatal, dan Keluarga Berencana (KB) pada Masa Pandemi Covid-19 di Praktik Mandiri Bidan. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora, 5(3), 397. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v5i3.39797>
- Setiyaningrum E. (2019). Pelayanan keluarga berencana Maftuhin A, editor. Jakarta Timur: cv. Trans Info Media.
- Setyani, RA. (2019). Serba-Serbi Kesehatan Reproduksi Wanita dan Keluarga Berencana. Jakarta: Sahabat Alter Indonesia.

- Setyoningsih, F. Y. (2020). Efek Samping Akseptor KB Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) di BPM Fitri Hayati. Jurnal Kebidanan. Vol. 6, No. 3. Pp. 298-304
- Shyntia Lea Andi. (2022). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan KENAIKAN Berat Badan Pada Ibu-Ibu Di Desa Motoling tahun 2022. Klabat Journal of Nursing, [S.l.], v. 4, n. 1, p. 74-80, apr. 2022. ISSN 2685-7154
- Sibagariang EE. (2019). Kesehatan reproduksi Wanita Jakarta: CV. Trans Info Media;
Siswosudarmo, Moch. Anwar, Ova Emilia. 2019. Teknologi Kontrasepsi. Yogyakarta : Mada University Press.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Veri, N., AS, E., Mutiah, C., Seriana, I., & Malinda, R. (2019). Protective effect of green tea on tunica adventitia and endothelial changes resulting from depot medroxy progesterone acetate. Journal of Taibah University Medical Sciences,
- Witono dan Parwodiwiyo, S. (2020) 'Kepesertaan Keluarga Berencana Pada Masa Awal Pandemi Covid-19 di Daerah Istimewa Yogyakarta', Jurnal Kependudukan, Keluarga dan Sumber Daya Manusia, 1(2), pp. 77–88. doi:10.37269/pancanaka.v1i2.47.
- Yayuk. (2018). "Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Dengan Siklus menstruasi Pada Akseptor KB Suntik DMPA di BPS Harijati Ponorogo.
- Yeni Lucin (2023) Penggunaan Suntik DMPA Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor KB Lama di Kecamatan Maluku, Journal of Health Research, Vol 6 No 2. Oktober 2023 (40 - 49)
- Yuhedi LT, Kurniawati T. (2019). Kependudukan dan Pelayanan KB. Praptiani W, editor. Jakarta